



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. SWK 104 (lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283,  
Telp. (0274) 486733, Fac. (0274) 486188, 486400 email: lppm@upnyk.ac.id

**SURAT PENUGASAN PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN**  
**NOMOR: 114 / UN62.21/LT/IV / 2018**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr.Ir. Heru Sigit Purwanto, MT  
Jabatan : Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta, bertindak untuk dan atas nama Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.  
Alamat : Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta 55283.

Berdasarkan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018 antara Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dengan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Nomor : 084/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018 memberikan tugas kepada :

N a m a	Jabatan Tim
1. Dr PUJI LESTARI S.IP, M.Si	1. Ketua
2. Ir EKO TEGUH PARIPURNO M.T	2. Anggota
3. Ir ARIF RIAN TO BUDI NUGROHO	3. Anggota
4. -	4. Anggota

Untuk melaksanakan Penelitian **Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi** dengan bidang fokus **Kebencanaan** Tahun Anggaran 2018 dengan judul :

**"MODEL MANAJEMEN RISIKO BENCANA  
BERBASIS KOMUNITAS MELALUI RENCANA KONTIJENSI  
ERUPSI GUNUNG SINABUNG KABUPATEN KARO,  
PROVINSI SUMATERA UTARA**  
"

Ketentuan Penugasan:

1. Dukungan dana pelaksanaan penelitian tersebut di atas sebesar Rp.140000000,- (Seratus empat puluh juta rupiah). Jumlah dana tersebut sudah termasuk seluruh beban pajak yang berlaku (PPn, PPh 23, PPh 21).
2. Dana penelitian disalurkan dalam 2 (dua) tahap pembayaran sesuai ketentuan berlaku yakni:
  - a. Tahap pertama sebesar 70% dari jumlah dana yang disetujui diserahkan setelah penandatanganan Surat Penugasan ini sebesar Rp. 98000000,-(Sembilan puluh delapan juta rupiah)
  - b. Pembayaran tahap kedua sebesar 30% atau Rp.42000000,- (Empat puluh dua juta rupiah) akan diproses oleh LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta setelah peneliti mengirimkan Surat Pernyataan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Hibah Penelitian dan Salinan Laporan Penggunaan Keuangan 70% yang telah dilaksanakan dan catatan harian pelaksanaan penelitian, serta salinan Berita Acara Serah Terima Laporan Kemajuan Pelaksanaan dan Salinan Berita Acara Serah Terima Laporan Penggunaan Keuangan 70% .
  - c. Paling lambat tanggal 7 September 2018 Peneliti wajib menyampaikan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Hibah Penelitian, Laporan Penggunaan Keuangan 70%, Berita Acara Serah Terima Laporan Kemajuan Pelaksanaan Hibah Penelitian dan Berita Acara Serah Terima Laporan Penggunaan Keuangan 70%.
  - d. Peneliti diwajibkan menyerahkan bukti-bukti penggunaan dana penelitian kepada LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta sesuai dengan jumlah dana yang telah disalurkan.



- e. Peneliti diwajibkan membuat laporan keuangan secara berkala (setiap bulan) disertai bukti otentik setiap rupiah pengeluaran. Laporan keuangan harus bersifat *accountable* serta harus mematuhi proporsi anggaran seperti yang tertera dalam panduan penelitian dari Ditlitabmas.
  - f. Peneliti wajib membayar kewajiban pajak PPn, PPh 21 dan PPh 23 seperti ketentuan yang berlaku.
3. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70%, diberikan apabila peneliti telah melengkapi rancangan pelaksanaan penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dan yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai.
4. a. Peneliti diwajibkan untuk menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman (*website*) **SIMLITABMAS**.
- 1) Catatan harian dan laporan komprehensif pelaksanaan Penelitian, pada tanggal 5 Oktober 2018
  - 2) Laporan akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profile, pada tanggal 5 Oktober 2018 (bagi penelitian tahun terakhir)
- b. Peneliti diwajibkan menyerahkan laporan hasil penelitian dalam bentuk: Laporan Akhir Hasil Penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar yang dijilid "*hard cover*" dan *soft copy* dalam file PDF ditulis dalam format font Times New Romans ukuran 12 spasi 1,5 kertas A4 pada bagian bawah ditulis :

**Dibiayai oleh :**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018  
084/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018**

- c. Laporan Hasil Penelitian tersebut di atas harus memenuhi ketentuan dalam pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi XI.
  - d. Peneliti tidak diperkenankan menyerahkan sebagian atau seluruh Hasil Penelitian tersebut kepada **PIHAK LAIN** tanpa persetujuan tertulis dari Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta.
  - e. Peneliti diwajibkan menghasilkan luaran penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah di jurnal internasional/nasional terakreditasi, seminar, buku ajar serta Paten, TTG maupun Model Pemberdayaan Masyarakat. Bukti luaran penelitian harus dikumpulkan ke LPPM.
  - f. Setiap publikasi, makalah dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan **RISTEKDIKTI** sebagai pemberi dana.
  - g. Hak kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut di atas, diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
  - h. Hasil penelitian berupa peralatan dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah. Proses pengurusan penerbitan Surat Keterangan Hibah akan dilaksanakan oleh Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta kepada pihak terkait.
  - i. Dalam hal peneliti tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagaimana diatur dalam Surat Tugas Pelaksanaan Hibah Penelitian, maka peneliti wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterimanya kepada DRPM Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti melalui Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang selanjutnya disetorkan ke Kas Negara
4. Pelaksanaan dan hasil penelitian secara berkala akan dimonitor dan dievaluasi. Monitoring dan Evaluasi akan dilaksanakan dengan cara membandingkan laporan pelaksanaan kegiatan dengan skedul penelitian yang terdapat di proposal penelitian, serta kewajaran laporan keuangan yang dibuat. Jika diperlukan Monitoring dan Evaluasi dilakukan di lapangan. Skedul pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah:
- a. Monitoring dan Evaluasi pertama tanggal 3 – 4 Juli 2018
  - b. Monitoring dan Evaluasi kedua tanggal 14 – 15 Agustus 2018
  - c. Monitoring dan Evaluasi ketiga 25 – 26 September 2018, dalam bentuk pemaparan hasil penelitian (seminar hasil penelitian).



5. Jangka waktu pelaksanaan penelitian berakhir pada tanggal 26 Oktober 2018
6. Apabila Ketua Peneliti tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian, maka Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta akan menunjuk pengganti Ketua Peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dari salah satu anggota tim.
7. Apabila batas waktu penelitian habis, namun peneliti belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Dirjen Penguatan Riset Dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi maka kepada peneliti akan dikenakan denda sebesar 1% (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% dari nilai Surat Tugas Pelaksanaan Hibah Penelitian terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh Bagian Keuangan DRPM Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti melalui LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta.
8. Bagi peneliti yang tidak mengirimkan laporan penelitian dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka sisa biaya yang bersangkutan, yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
9. Apabila dikemudian hari peneliti dapat sanksi dari UPN "Veteran" Yogyakarta dan atau instansi lain karena terbukti melakukan penelitian atau melanggar kode etik dosen, maka peneliti harus menghentikan penelitian dan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada negara melalui Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta
10. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian dijumpai adanya indikasi tidak bersifat original, pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain, dan atau diperoleh indikasi ketidakjujuran serta itikad kurang baik, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan peneliti wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterimanya kepada DRPM Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti melalui Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Yogyakarta, 26 April 2018



Pemberi Tugas

Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, MT.  
NIP. 19581202 199203 1 001

Penerima Tugas :

1. Dr PUJI LESTARI S.IP, M.Si
2. Ir EKO TEGUH PARIPURNO M.T
3. Ir ARIF RIAN TO BUDI NUGROHO
4. -

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Tembusan Yth. :

1. Rektor
  2. Para Wakil Rektor
  3. Para Dekan
  4. Para Kajur
- di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283  
Telp. (0274)486733, Fax. (0274)486400, email : lppm@upnyk.ac.id



**SURAT TUGAS**

NOMOR : 05 /UN62.21/ KL/III/2018

Berdasarkan Perjanjian Pendanaan Penelitian antara Pejabat Pembuat Komitmen, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dengan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Nomor: 084/SP2H/LT/DRPM/2018 tanggal 30 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, atas nama Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Puji Lestari, S.IP.,M.Si	Ketua Peneliti
2	Dr. Ir. Eko Teguh Paripurno, M.T	Anggota
3	Arif Rianto BN, S.T.,M.Si	Anggota

Untuk mengadakan penelitian Unggulan Perguruan Tinggi TA. 2018 dengan judul "*Model Manajemen Risiko Bencana Berbasis Komunitas Melalui Rencana Kontijensi Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo, Propinsi Sumatera Utara*" pada bulan Maret – September 2018

Demikian surat tugas ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2018

Kepala LP2M UPNVYK

  
Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, M.T  
NIP. 19581202 199203 1 001





# MULTIPLE PLATFORM IN TRANSFORMATIVE PUBLIC RELATIONS, CULTURAL AND TOURISM

Edited By  
Yani Tri Wijayanti  
Yanuar Luqman

# **MULTIPLE PLATFORM IN TRANSFORMATIVE PUBLIC RELATIONS, CULTURAL AND TOURISM**

## **The Writers**

Aditya Ramadhan, Liza Dwi Ratna Dewi, Anisa Diniati,  
Soraya Ratna Pratiwi, Ovi Olivia Belida, Azizah Des Derivanti, Dyah Angraini,  
Gita Aprinta EB, Indah Ayu Sayekti, Muchammad Nasucha, Megiana Joris,  
Mohd Nur Najmi Nuji, Wan Nur Aqilah Maulad Wan Sulaiman, Anuar Ali,  
Risa Dwi Ayuni, Muhammad Agus Humaidi, Laila Qadariah, Reny Dewi Arista,  
Soraya Ratna Pratiwi, Ovi Olivia Belida, Anisa Diniati, Venthly Putri Iriani,  
Yuanita Sari, Rahma Santhi Zinaida, Yulia Segarwati, Ajeng Dinar Yumita,  
Risma Kartika, Riska Aristania Hidayat, Nur Kholisoh, Rofian Dedi Susanto,  
Gunawan Tambunsaribu, Rifki Rafid Nugraha, Nathalia Perdhani Soemantri,  
Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Raditia Yudistira Sujanto, Hari Akbar Sugiantoro,  
Imam Syafganti, Raden Virgiani Nurfitriana Prihandani, Ruvira Arindita,  
Petani Bin Mohd Noor, Nurbani, Sabariah Bangun, Abdi Sitepu, Meria Octavianti,  
Antar Venus, Agus Setiaman, Dorien Kartikawangi, Soedarsono, Dewi K,  
T. Titi Widaningsih, Mirza Ronda, Rahtika Diana, Arry Rahayunianto, Puji Lestari,  
Rukti Rumekar, Lidya Wati Evelina, Sri Astuty, Retna Mahriani,  
Raden Ayu Wulantari, Nurly Meilinda.

## **Edited By**

Yani Tri Wijayanti  
Yanuar Luqman

**MULTIPLE PLATFORM IN TRANSFORMATIVE PUBLIC RELATIONS,  
CULTURAL AND TOURISM**

© Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Indonesia

*All Rights Reserved*

No part of this book may be used or reproduced in any manner, Quoting and reproducing part or all of the contents of First Edition, November 2018

x+436 Page, 155 x 235 mm

ISBN 978-602-5681-24-0

**Preface by**

Rahma Santhi Zinaida  
(Chairwoman of 1st AICCON)

**The Writers**

Aditya Ramadhan, Liza Dwi Ratna Dewi, Anisa Diniati,  
Soraya Ratna Pratiwi, Ovi Olivia Belida, Azizah Des Derivanti, Dyah Anggraini,  
Gita Aprinta EB, Indah Ayu Sayekti, Muchammad Nasucha, Megiana Joris,  
Mohd Nur Najmi Nuji, Wan Nur Aqilah Maulad Wan Sulaiman, Anuar Ali,  
Risa Dwi Ayuni, Muhammad Agus Humaidi, Laila Qadariah, Reny Dewi Arista,  
Soraya Ratna Pratiwi, Ovi Olivia Belida, Anisa Diniati, Venthly Putri Iriani,  
Yuanita Sari, Rahma Santhi Zinaida, Yulia Segarwati, Ajeng Dinar Yumita,  
Risma Kartika, Riska Aristania Hidayat, Nur Kholisoh, Rofian Dedi Susanto,  
Gunawan Tambunsaribu, Rifki Rafid Nugraha, Nathalia Perdhani Soemantri,  
Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Raditia Yudistira Sujanto, Hari Akbar Sugiantoro,  
Imam Syafiganti, Raden Virgiani Nurfitriana Prihandani, Ruvira Arindita,  
Petani Bin Mohd Noor, Nurbani, Sabariah Bangun, Abdi Sitepu, Meria Octavianti,  
Antar Venus, Agus Setiawan, Dorien Kartikawangi, Soedarsono, Dewi K,  
T. Titi Widaningsih, Mirza Ronda, Rahtika Diana, Arry Rahayunianto, Puji Lestari,  
Rukti Rumekar, Lidya Wati Evelina, Sri Astuty, Retna Mahriani,  
Raden Ayu Wulantari, Nurly Meilinda.

**Edited By**

Yani Tri Wijayanti  
Yanuar Luqman

**Cover by:**

Ibnu dan Fajar Junaedi

**Lay Out by:**

Ibnu

**Published by**

Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Indonesia  
In cooperation with  
ASPIKOM Region South Sumatera  
And  
Buku Litera Yogyakarta  
Minggiran MJ III/1378

# Contents

<b>PREFACE</b> .....	<b>iii</b>
<b>CHAPTER 1. PUBLIC RELATIONS</b> .....	<b>1</b>
<b>Public Relations Marketing Strategy Build Brand Awareness Lima Watch</b>	
<i>Aditya Ramadhan &amp; Liza Dwi Ratna Dewi</i> .....	<b>3</b>
<b>Analysis Public Relations Function of Telkom University Library in Maintaining Sustainable Image</b>	
<i>Anisa Diniati, Soraya Ratna Pratiwi, Ovi Olivia Belida</i> .....	<b>13</b>
<b>Role of Public Relation in Digital Era</b>	
<i>Azizah Des Derivanti</i> .....	<b>25</b>
<b>New Media as Public Relations Communication Strategy of Ministry of Agriculture to Improve Farmer Empowerment</b>	
<i>Dyah Anggraini</i> .....	<b>33</b>
<b>Rethinking Culture in Government’s Public Relations Practice</b>	
<i>Gita Aprinta EB</i> .....	<b>47</b>
<b>The Public Relation Strategy of Indonesia Police in Elevating Good Image Through Media Relations</b>	
<i>Indah Ayu Sayekti &amp; Muchammad Nasucha</i> .....	<b>57</b>
<b>The Role of Humas in Improving the Higher Education Image in Ambon State Politech</b>	
<i>Megiana Joris</i> .....	<b>79</b>
<b>The Effectiveness of Online Public Relations in Utilizing Social Media as a Communication Platform Among the Publics in Malaysia</b>	
<i>Mohd Nur Najmi Nuji, Wan Nur Aqilah Maulad Wan Sulaiman, Anuar Ali</i> .....	<b>89</b>
<b>Managing Relations with Internal Public as Strategy of Public Relations in University</b>	
<i>Risa Dwi Ayuni, Muhammad Agus Humaidi, Laila Qadariah</i> .....	<b>107</b>



<b>Public Relations Strategy of Lamandau Tourism in Promote Cultural Tourism in Lamandau Regency</b> <i>Reny Dewi Arista</i> .....	117
<b>Social Media Influencers in the Beauty Industry as a Form of Public Relations Strategy Today</b> <i>Soraya Ratna Pratiwi, Ovi Olivia Belida, Anisa Diniati</i> .....	127
<b>Perceptions of Journalists Against Media Relations Activities on Public Relations of Semarang City Government</b> <i>Venthy Putri Iriani</i> .....	141
<b>Public Relations Strategy to Promote LRT as a New Branding of Palembang City</b> <i>Yuanita Sari and Rahma Santhi Zinaida</i> .....	153
<b>Personal Brand Establishment of Evita Nuh as Young Indonesian Fashion Blogger</b> <i>Yulia Segarwati &amp; Ajeng Dinar Yumita</i> .....	165
<b>Form of Publication Through Instagram by Public Relations of Bogor City Government (Study at @pemkotbogor)</b> <i>Risma Kartika, Riska Aristania Hidayat</i> .....	175
<b>Personal Selling Phases and Steps in Marketing the Banking Product of “Solusi BCA”</b> <i>Nur Kholisoh and Rofian Dedi Susanto</i> .....	187
<b>CHAPTER 2. CULTURAL AND TOURISM</b> .....	203
<b>The Psychological Approach of Melody in Novel Entitled <i>Out of My Mind</i> by Sharon M. Draper</b> <i>Gunawan Tambunsaribu</i> .....	205
<b>Representation of Betawi Ethnic Identity on Bens Radio</b> <i>Rifki Rafid Nugraha &amp; Nathalia Perdhani Soemantri</i> .....	219
<b>Communications Pattern in Wisata Bahari Terpadu Program (Case Study Pattern and Dyanmic Communications in Wisata Bahari Terpadu Program at Samas Beach, Bantul, Yogyakarta Province)</b> <i>Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Raditia Yudistira Sujanto Hari Akbar Sugiantoro</i> .....	231
<b>Evaluating the Official Instagram Account of Destination (The Case of Indonesia)</b> <i>Imam Syafganti</i> .....	249



<b>Tourism’s Destination Image of Eastern Indonesia on Online Media</b> <i>Raden Virgiani Nurfitriana Prihandani &amp; Ruvira Arindita</i> .....	265
<b>Study Abroad Program for Malaysia’s In-Service Japanese Language Teachers</b> <i>Petani Bin Mohd Noor</i> .....	277
<b>Family Communication Model of Fishermen Community in Tanjung Balai City, Sumatera Utara</b> <i>Nurbani, Sabariah Bangun, dan Abdi Sitepu</i> .....	287
<b>Promotion Tools in Destination Branding “Wonderful West Java Indonesia”</b> <i>Meria Octavianti, Antar Venus, Agus Setiaman</i> .....	297
<b>Literature Study Concerning Communication and Organization Change: Innovation, Organization Adaptation and Communication Technology</b> <i>Dorien Kartikawangi</i> .....	311
<b>Comparison Between Communication Systems of Tourism Objects at Unesco Global Geopark to Create Tourism Branding</b> <i>Soedarsono, Dewi K</i> .....	335
<b>Analysis of Marketing Communication and Carrying Capacity of Setu Babakan Cultural Tourism Area, South Jakarta</b> <i>T. Titi Widaningsih, Mirza Ronda, Rahtika Diana, Arry Rahayunianto</i> .....	345
<b>Cultural Communication “Runggu” in Disaster Conflict</b> <i>Puji Lestari</i> .....	359
<b>Post Colonialism on Indonesia Beauty Culture in Beauty Product Advertising “Sari Ayu Putih Langsung”</b> <i>Rukti Rumekar</i> .....	371
<b>TripAdvisor: Virtual Community in creating People Opinion about Palembang-Indonesia Tourism Destination</b> <i>Lidya Wati Evelina</i> .....	379
<b>Public Opinion on Good Governance-Based Smart City Development in South Kalimantan</b> <i>Sri Astuty</i> .....	393
<b>Information, Education and Communication (IEC) About Female College Student’s Health Reproduction in Palembang</b> <i>Retna Mahriani, Raden Ayu Wulantari, Nurly Meilinda</i> .....	425



**ABOUT EDITORS..... 435**



# Cultural Communication “*Runggu*” in Disaster Conflict

Puji Lestari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta  
puji.lestari@upnyk.ac.id

## ABSTRACT

The eruption of Mount Sinabung has not stopped yet. There are still many problems left, including social conflict from disasters. The problem of refugees who had been in a car accident carrying school children made social conflicts in the disaster. This study aims to describe the model of social disaster conflict resolution among refugees in the Karo area of North Sumatra. Theories of conflict management and local wisdom are used in the discussion of this issue. The research method used is descriptive qualitative, with the technique of collecting interview data and document observation on the incident of driving accident causing social conflict in the disaster area. The research finds that there is a model of social conflict resolution through Karo political wisdom, namely *Runggu*. *Runggu* can reconcile the society and the parties to the conflict. The settlement of the conflict ended with a formal thanksgiving ceremony and Karo’s traditional dancing.

**Keyword:** Disaster communication, conflict management, local wisdom, *Runggu*

## INTRODUCTION

The eruption of Mount Sinabung has not stopped until now. Mount Sinabung, the sleeping volcano since the year 1600, has awakened and erupted in 2010, 2013, 2015, 2016 and 2018 (Kusumayudha et al., 2018). Under these conditions, there are still any problems including social conflict. Problems can come from various aspects ranging from the process of adaptation, trauma, economic problems, and social conflicts. According to Mack & Synder (in Liliweri 2004: 250), conflict is a dispute between two or more parties who fight over the scarcity of the position or scarcity of resources through acts of damage, injury or other ways of controlling or controlling which cause damage to the parties involved. One of the portraits of the disaster victims of Mount Sinabung originating from Kutarakyat Village is social conflict.

In September 2017, refugees of the eruption of Mount Sinabung who lived in Kutarakyat Village experienced a conflict regarding the accident. Almost every day, refugee children go to school in another village. The children boarded a Mitsubishi truck with the B 9040 SQO plate driven by Bram Jeremia Brahmaba, a resident of Jalan Sudirman, Kabanjahe District, Karo. Unable to withstand the load, the truck rolled over and caused an accident while crossing Sigarang-Garang Village. (<https://m.liputan6.com/regional/read/3099713/kronologi-truk-terguling-yang-tewaskan-anak-pengungsi-sinabung>)

Truck driver loses balance so that this mass transit is rolled to the side of the road. The truck used for school children of Mount Sinabung refugees in Kutarakyat Village, overturned when passing in Sigarang-Garang Village, Namanteran District, Karo Regency, North Sumatra. In this accident, truck passengers consisting of 35 school children were injured, one of whom was declared dead. As a result of the unfortunate accident, the driver was then beaten and demanded to receive a sentence. Then, the driver follows the country's legal process and receives a sentence by imprisonment.

In general, conflicts that occur can be resolved by conflict management, according to Stevenin in Handoko (in Muspawi, 2014: 46), there are five steps to achieving peace in conflict, some of these steps are; a) Introduction of gaps between existing or identified circumstances and how things are which should. The only thing that is a trap is the error in detecting (not caring about the problem or assuming there is a problem when in fact there is none), b) Diagnosis is a method that tests who, what, why, where, and how to succeed entirely. Focus on the main problem and not on trivial matters, c) Agree on a solution by collecting input on possible solutions from the people involved, d) Implementation carried out with various considerations that have advantages and disadvantages, e) Evaluation is done to ensure that the steps taken need to be maintained or improved.

Also, efforts to resolve conflicts in disasters situation can use the local wisdom of the area. One of the local wisdom used in the conflict of refugees living in Kutarakyat Village is *Runggu*. *Runggu* is a deliberation process that begins with the submission of the Presentation Kampil in the form of Honor betel which contains betel, cigarettes, tobacco, lime, and gambier. Skills are handed over to other parties, and this process describes the custom of politeness for respected people. Indonesian Pena Journal,



Vol. 3, No. 2 - October 2017. In the Karo Tribal Customary ceremony, *Runggu* was carried out through representatives of both parties' traditional leaders.

This study uses conflict management theory, according to Rahim (2010) conflict management is conflict management that not only focuses on avoiding, reducing, or eliminating conflicts but also involves designing strategies that can make conflict the basis for gaining insight in the development of organizations and individuals - individuals who are part of the organization. Wirawan (2013) defines that conflict management is a process of parties involved in conflict or third parties form a conflict strategy and apply it to control conflict in order to produce the desired resolution. Aspects of conflict management according to Thomas, are as follows: competition, collaboration, compromise, avoidance, and accommodation.

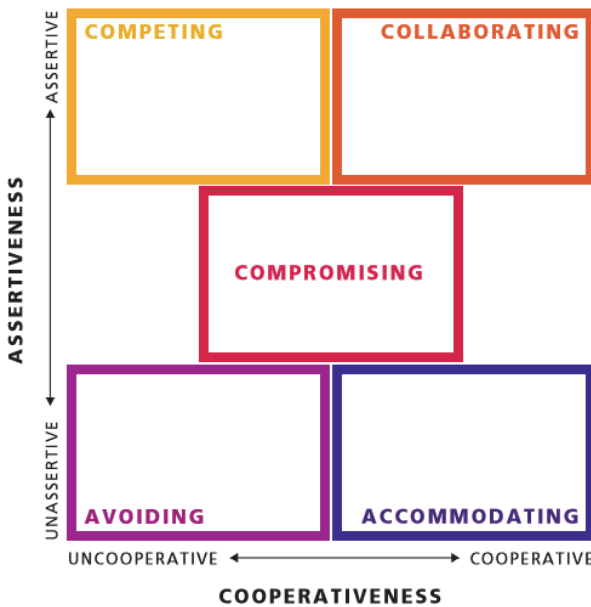
The research on local wisdom was implemented by Puji Lestari, Puji Lestari, Eko Teguh Paripurno Sari Bahagiarti Kusumayuda at 2015. This research has objective to describe local wisdom as an alternative to disaster communication management in Mount Sinabung in Karo regency, North Sumatera. This research used the descriptive qualitative method. Also, for data collection, it used; interview, focus group discussion (FGD), observation, dan documentation. The subject of this research was the people of Sinabung disaster, the Local government of Karo, a local leader, NGO, reporters, etc.

It used purposive and snowballed sampling as the research sample. This research has to find that the people of Sinabung have some implemented local wisdom: 1). Local wisdom such as Karo language; (2) Jambur; (3) Philosophy, (4) Ecology; (5) Family system; (6) Work year. The result of this research recommended; (1) the government needs to raise the understanding, conscience, careless, and the people participating to use Karo language wisely and ethically, (2) Karo people must keep the philosophy, (3) People are obligated to care with their environment, and keep the clarity and purity of Mount Sinabung, and (4) Government must provide them the law through making the village rules related to the usage of Jambur as refuge, (5) People must maintain the work year ethic and family system that support the communication of Sinabung disaster.

This study aims to find the model of cultural communication with local wisdom in social conflict in disaster volcano eruption Sinabung, North Sumatera, Indonesia.

## LITERATURE REVIEW

The Thomas-Kilmann (2008) assesses an individual's behavior in conflict situations—that is, situations in which the concerns of two people appear to be incompatible. In conflict situations, we can describe a person's behavior along two primary dimensions: (1) assertiveness, the extent to which the individual attempts to satisfy his or her own concerns, and (2) cooperativeness, the extent to which the individual attempts to satisfy the other person's concerns. These two dimensions of behavior can be used to define five methods of dealing with conflict. These five conflict-handling modes.



**Figure 1. Conflict Mode Instrument by Thomas-Kilmann**  
(Source: Thomas, Kenneth W and Ralph H. Kilmann, 2008:2)

**Competing:** Competing is assertive and uncooperative, a power-oriented mode. When competing, an individual pursues his or her own concerns at the other person's expense, using whatever power seems appropriate to win his or her position. Competing might mean standing up for your rights, defending a position you believe is correct, or simply trying to win.

**Collaborating:** Collaborating is both assertive and cooperative. When collaborating, an individual attempts to work with the other person



to find a solution that fully satisfies the concerns of both. It involves digging into an issue to identify the underlying concerns of the two individuals and to find an alternative that meets both sets of concerns. Collaborating between two persons might take the form of exploring a disagreement to learn from each other's insights, resolving some condition that would otherwise have them competing for resources, or confronting and trying to find a creative solution to an interpersonal problem.

**Compromising:** Compromising is intermediate in both assertiveness and cooperativeness. When compromising, the objective is to find an expedient, mutually acceptable solution that partially satisfies both parties. Compromising falls on a middle ground between competing and accommodating, giving up more than competing but less than accommodating. Likewise, it addresses an issue more directly than avoiding but doesn't explore it in as much depth as collaborating. Compromising might mean splitting the difference, exchanging concessions, or seeking a quick middle-ground position.

**Avoiding:** Avoiding is unassertive and uncooperative. When avoiding, an individual does not immediately pursue his or her own concerns or those of the other person. He or she does not address the conflict. Avoiding might take the form of diplomatically sidestepping an issue, postponing an issue until a better time, or just withdrawing from a threatening situation.

**Accommodating:** Accommodating is unassertive and cooperative—the opposite of competing. When accommodating, an individual neglects his or her own concerns to satisfy the concerns of the other person; there is an element of self-sacrifice in this mode. Accommodating might take the form of selfless generosity or charity, obeying another person's order when you would prefer not to, or yielding to another's point of view.

### **Cultural Communication *Runggu***

Every culture has local wisdom in dealing with life's problems faced, including local wisdom in resolving conflicts. Local wisdom can be in the form of customs, words of wisdom, proverb. Basically, culture has a fundamental value system from people's lives (Lestari, 2009:80). One of the local wisdom from Karo, North Sumatra, Indonesia is the tradition of discussion or *Runggu* which involves the community and

traditional leaders. *Runggu* in the village community functions as an intermediary for making decisions on various problems in every aspect of community life. *Runggu* can be used to solve problems such as distributing the results of fields or gardens, building traditional houses and organizing various traditional rituals or ceremonies.

In *Runggu* there is a value form a democratic tradition. The tradition of discussing or *Runggu* in village society is carried out by three leaders in the community. The highest authority in the traditional leadership of village is the waiting or deliberation led by the old gray boy or the leader of the children. This customary consultation which is also commonly referred to as the *senina* deliberation group reflects a strong democratic tradition in the Karo community. Long before the emergence of modern organizations that refer to the pattern of European organization, the Karo people have known the democratic tradition that upholds deliberation as the holder of the highest decision-making authority. (<http://www.berdikarionline.com/tradisi-demokrasi-dalam-masyarakat-karo/>)

## RESEARCH METHOD

This study uses a qualitative method with a descriptive approach to identify disaster communication management using local wisdom, namely *Rungu* originating from Karo customs. Descriptive research is a research that aims to describe the characteristics or characteristics of a particular phenomenon. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

The primary purpose of using this method is to describe the nature, character, and causes caused by a phenomenon. According to Bungin (2007: 68), qualitative descriptive research will have the aim of describing and summarizing various conditions and situations. Descriptive research seeks to attract the surface reality as a characteristic, character, character, model or phenomenon.

This research was conducted by interviewing various parties including, Martin Sitepu as Head of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) Karo, Roma as a Head of Kesiapsiagaan from BPBD Karo, AKP Robiatun Kaslan as Head of Karo Police Station, Ginting and Tarigan as a refugee. The form of presentation of qualitative data is in the form of narrative text, models, and charts. Miles and Huberman argue that in qualitative data analysis techniques there are three stages,



namely data reduction, data presentation and conclusions (Sugiyono, 2014:91-92).

## RESULTS AND DISCUSSION

In the news from Liputan6.com (<https://m.liputan6.com/regional/read/3099713/kronologi-truk-terguling-yang-tewaskan-anak-pengungsi-sinabung>) the chronology of the accident that hit refugees occurred around 12:30 WIB. The accident occurred in front of Pancur Pitu Farm, Sigarang-Garang Village, Naman Teran District, Karo District. The truck had a single accident.

*“According to witness testimony, the driver’s negligence in the speed of driving a car. The driver drives the car at high speed so that when he arrives at the scene of a traffic accident, the driver of the car is out of control of the car he is driving, so the car is overturned, the driver himself according to Kasat has not been questioned despite being named a suspect. This is because the person in question is still undergoing treatment due to the injuries he suffered.” (Interview with AKP Robiatun Kaslan as Head of Karo Police Station on September 19, 2017)*

The Mitsubishi brand truck with B 9040 SQO plate was driven by Bram Jeremia Brahmaba (30), a resident of Jalan Sudirman, Kabanjahe District, Karo. At the time of the incident, the driver brought a schoolchild passenger.

*“We as refugee people feel disappointed with the behavior of drivers who are unable to control the situation so that children become victims,” (Interview with Ginting as a refugee on April 25, 2018)*

The chronology of the incident began when the truck driven by Bram came from the direction of Kutarayat Village towards the direction of Kabanjahe allegedly at high speed. Arriving at the scene, a minibus preceded the unlucky truck. Furthermore, the truck driven by Bram tried to evade the car. Suddenly the truck driven by Bram lost control and entered the shoulder of the road to the left from the direction of Kabanjahe.

*“The accident occurred at around 1:00 p.m. when the refugee children would go to school. When crossing Sigarang-Garang Village, the truck ran into another vehicle. Truck drivers lost balance so that this mass transit rolled to the side of the road where there were many gaps, (Interview with Martin Sitepu as Head of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) Karo on September 18, 2017).*

Trucks rolled over, as a result, truck passengers consisting of 35 school children were injured, one of whom was declared dead on behalf of Boris Sidebang (15), a resident of Kutarayay Village, Naman Teran District. The victim died was brought to Kabanjahe General Hospital.

*“The children wanted to go to school because they were in the afternoon. Of the 35 passengers, one died. All the victims were evacuated to Kabanjahe General Hospital for treatment. Two people were referred to Efarina Hospital for serious injuries. We are still collecting data on The same incident happened at the beginning of February 2016. At that time, the truck carrying 15 refugee children of Mount Sinabung who lived in the relocation village of Siosar became victims, the truck plunged into a 50 meter deep ravine in Jalan Kabanjahe-Siosar, Tigapanah District, Regency Karo. As a result of the accident, Khairunisah Beru Ginting (12) died of bleeding. “(Interview with Martin Sitepu as Head of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) Karo on September 18, 2017).*

One of the efforts made to resolve conflicts that occurred due to accidents through *Runggu*. *Runggu* is part of local wisdom. Local wisdom is a social value and has functioned as the principle, control, and rules/mores for defining the habit of maintaining the natural sources. Local wisdom is essential to be understood and implemented in a community in order to keep the environmental balance and preserve it as well (Supriatna, 2008).

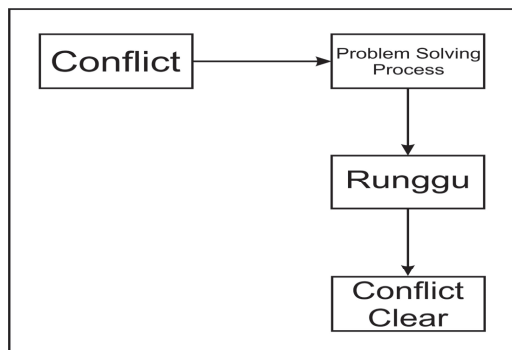
*“Runggu to be recognized as a way to solve common problems with local wisdom and cultural communication. Runggu can help ease the burden on both parties. The problem can be overcome without having to use coercion or expensive fees,” (Interview with Roma as a Head of Kesiapsiagaan BPBD Karo 26 April 2018)*

Through *Runggu*, all tailored parties conduct deliberations to resolve common problems and the local wisdom of the Karo region. *Runggu* can be categorized as a compromise that completes a conflict. In its elaboration, Thomas and Killman (2008) explain that compromising is intermediate in both assertiveness and cooperativeness. When compromising, the objective is to find an expedient, mutually acceptable solution that partially satisfies both parties.

*“The parties involved can finally accept the atmosphere that accidents are unintentional calamities, and perpetrators are forgiven and out of custody” (Interview with Roma as a Head of Kesiapsiagaan BPBD Karo 26 April 2018)*



Compromising falls on a middle ground between competing and accommodating, giving up more than competing but less than accommodating. Likewise, it addresses an issue more directly than avoiding but doesn't explore it in as much depth as collaborating. Compromising might mean splitting the difference, exchanging concessions, or seeking a quick middle-ground position.



**Figure 2. Model a conflict management model with disaster communication using local wisdom, *Runggu*.**  
 Source: (Data diolah 2018)

Local wisdom is the result of the dialectic process between individuals and their environment. Local wisdom is an individual response to its environmental conditions. Individually, local wisdom arises as a result of the process of individual cognitive work as an effort to determine the choices of values that are considered most appropriate for them. As a group, local wisdom is an effort to find shared values as a result of the patterns of relationships that have been arranged in an environment. The form of conflict resolution is one of them with local wisdom in the community (Bakri, 2015:58).

*“After the process of Runggu complete, the agreement is formed, and the problem is resolved. In the end, the community performs a traditional party with dances as a form of completion of the problem with peace,”*  
 (Interview with Roma as a Head of Kesiapsiagaan BPBD Karo 26 April 2018)

In Local Wisdom through *Runggu* through representatives and deliberation processes each gives and offers something at the same time, giving and receiving each other, and minimizing the shortcomings of all parties that can benefit all parties. In the end, the truck driver who

received a sentence and was imprisoned could be free and released from punishment for *Runggu* which had been carried out by the victim and the family of the truck driver.

## CONCLUSION

The study found a conflict management model with disaster communication using local wisdom, namely *Runggu*. The substance of this research contributes to knowledge in the form of local cultural values can be used as a communication media for conflict resolution. Suggestions for Karo people are expected to maintain the local culture of *Runggu* as a cultural value that can solve various problems.

## REFERENCE

- Bakri, Hendry. 2015. Conflict Resolution toward Local Wisdom Approach of Pela Gandong in Ambon City. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* Volume 1, Number 1, January 2015, pp 51-60
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, edisi kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Efendi, Reza. 2017. *Kronologi Truk Tergulis yang Tewaskan Anak Pengungsi Sinabung*. via <https://m.liputan6.com/regional/read/3099713/kronologi-truk-terguling-yang-tewaskan-anak-pengungsi-sinabung> diakses pada 23 Agustus 2018
- Ginting, Sri Ulina Beru. 2017. Semiotik Makna Pada Wacana Ngembah Belo Selambar Adat Karo Langkat (Kajian Semiotika Sosial). *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 3, Nomor 2, Oktober 2017 ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195, pp130 – 146
- Kader Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Sumedang*. 2011. *Tradisi Demokrasi dalam Masyarakat Karo*. At <http://www.berdikarionline.com/tradisi-demokrasi-dalam-masyarakat-karo/> diakses pada 12 September 2018
- Kusumayudha, Sari Bahagiarti; Puji Lestari and Eko Teguh Paripurno. 2018. Eruption Characteristic of the Sleeping Volcano, Sinabung, North Sumatera, Indonesia, and SMS gateway for Disaster Early Warning System. *Jurnal Indonesian Journal of Geography* Vol. 50, No. 1, June 2018, pp 70 - 77.



- Lestari, Puji et al. 2009. Manajemen Konflik berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Meningkatkan Jati Diri Bangsa Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Ilmu Komunikasi (ISKI)* Vol I No 1 ISSN 0853-4470, pp 73-96
- Lestari, Puji et al. 2015. Local Wisdom As Alternative Of Disaster Communication Management In Mount Sinabung, Karo Regency, North Sumatera, Indonesia. *The Indonesian Journal of Communication Studies* , Vol. 8 No. 1 June 2015 pp 101-111
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar Dasar Komunikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Muspawi, Mohamad. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Volume 16* Juli – Desember 2014 ISSN:0852-8349 pp 41-46
- Pinem, Riza. 2017. *Inilah Nama-nama Korban Truk Terbalik di Karo*. At [http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2017/09/18/5966/inilah\\_nama\\_nama\\_korban\\_truk\\_terbalik\\_di\\_karo/](http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2017/09/18/5966/inilah_nama_nama_korban_truk_terbalik_di_karo/) diakses pada 10 September 2018.
- Rahim, Afzalur. 2010. *Imanaging Conflict in Organizations*. London: Westport Connecticut
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, J. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Yayasan Obor, Jakarta.
- Thomas, Kenneth W, and Ralph H. Kilmann. 2008. *The Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument by Xicom Incorporated*. Houston: Gulf Publishing
- Wirawan. (2013) *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.